



IHSX

4.821,59

+14,36 (+0,30%)

MNC36

269,99

+1,24 (+0,46%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	8,49
Value	5,95
Market Cap.	5.155
Average PE	10,9
Average PBV	2,0
High—Low (Yearly)	5.524-4.033
USD/IDR	13.282
	+111 (+0,84%)
IHSX Daily Range	4.758-4.857
USD/IDR Daily Range	13.305-13.490

GLOBAL MARKET (14/06)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	17.674,82	-57,66	-0,33
NASDAQ	4.843,55	-4,89	-0,10
NIKKEI	15.859,00	-160,18	-1,00
HSEI	20.393,87	-2,90	-0,01
STI	2.768,33	-17,10	-0,61

COMMODITIES PRICE (14/06)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	48,49	-0,39	-0,80
Batubara US/ton	50,45	+0,05	+0,10
Emas US/oz	1.288,50	+1,20	+0,09
Nikel US/ton	8.885	-5	-0,06
Timah US/ton	16.975	-175	-1,02
Copper US/ pound	2,04	-0,0005	-0,02
CPO RM/ Mton	2.541	-47	-1,86

MARKET COMMENT

IHSX pada Selasa lalu ditutup menghijau dengan penguatan 14 poin (+0,30%) pada level 4.821. Penguatan IHSX terjadi di saat mayoritas bursa regional Asia melemah akibat turunnya harga minyak mentah dan berbagai sentimen lain.

TODAY RECOMMENDATION

Wall Street kembali turun dihari ke-4 menyusul kekhawatiran yang sama mengenai UK akan meninggalkan Uni Eropa setelah sebelumnya *polling* yang dilakukan The Guardian dan terbaru *polling* yang dilakukan The Sun juga menghasilkan indikasi rakyat Inggris memilih keluar dari Uni Eropa, kejatuhan saham sektor keuangan dan kejatuhan minyak mentah menjadi faktor DJIA kembali turun sebesar -57,66 poin (-0,33%), sehingga selama 4 hari DJIA turun -330,23 poin (-1,85%), di tengah ramainya perdagangan Selasa tercermin dalam volume perdagangan berjumlah 7,4 miliar saham (lebih besar dibandingkan rata-rata 20 hari perdagangan terakhir berjumlah 6,7 miliar saham).

Perdagangan Rabu ini di Bursa Indonesia diperkirakan akan berjalan lamban, tidak bertenaga dan dalam kisaran terbatas seiring kejatuhan DJIA -0,33%, Oil -0,80%, Tin -1,02% dan CPO -1,86%.

Perkembangan emiten terbaru dari PT Bukit Asam (PTBA) semakin serius masuk bisnis pembangkit listrik dan membidik 5.000 MW sejumlah tender proyek PLTU. Saat ini PTBA sudah memenangi proyek PLTU Sumsel 8 dengan kapasitas 2x620 MW. PTBA juga membidik proyek pembangkit listrik Mulut Tambang Peranap, Riau yang mempunyai kapasitas 2x600 MW. Tahun ini perseroan menargetkan produksi sebesar 25,75 juta ton atau naik 34% dibanding tahun lalu dimana pencapaian produksi di Q1/2016 sebesar 6 juta ton atau naik 15% YOY.

BUY: JPFA, TLKM, UNTR, UNVR, GGRM, BSDE, CTRA, ICBP, ASII, INTF

BOW: JSMR, ADHI, WSKT, BBNI, BBRI, PTPP, SMGR, BBTN, TOTL, AKRA

MARKET MOVERS (15/06)

Rupiah, Rabu melemah di level Rp 13.397 (08.00 AM)
Indeks Nikkei, Rabu menguat 19 poin (08.00 AM)
DJIA, Rabu melemah 57 poin (08.00 AM)

Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

COMPANY LATEST

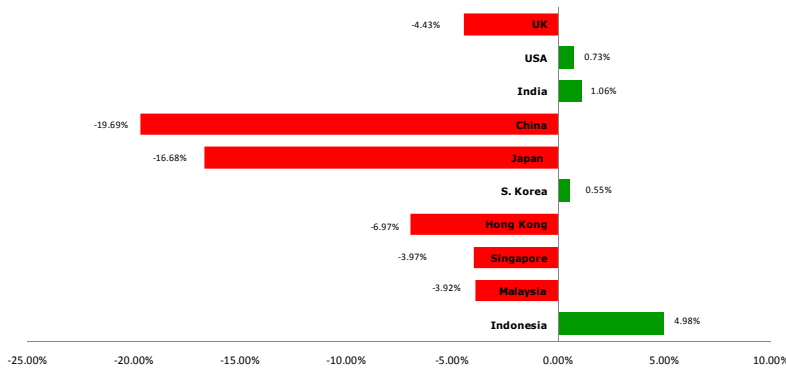
PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Tahun ini perseroan menganggarkan belanja modal hingga Rp2 triliun, yang Rp1,4 triliun diantaranya untuk membiayai ekspansi kapasitas produksi. Ekspansi kapasitas produksi dilakukan pada sembilan pabrik yang saat ini dimiliki perseroan. Sisanya, yaitu sekitar Rp600 miliar digunakan perseroan untuk merampungkan pembangunan kantor pusat baru di kawasan BSD dan membutuhkan investasi hingga Rp1 triliun, yang sebagian dananya sudah diserap tahun lalu. Hingga Mei lalu anggaran belanja modal yang telah diserap sebesar Rp450 miliar baik untuk kebutuhan ekspansi kapasitas produksi maupun pembangunan *head office*. Sebagian besar anggaran belanja modal berasal dari kas internal sedangkan sekitar 15%-20% merupakan pinjaman jangka pendek. Untuk mendorong kinerja tahun ini, perseroan akan meluncurkan sekitar 40 varian produk baru yang 15 diantaranya sudah dirilis pada periode kuartal I/2016. Sehingga pada 2016 perseroan akan ditopang oleh hampir 1.000 produk. Pada Februari lalu sudah mengontrol harga penjualan di kisaran 1,8%-1,9%. Perseroan membagikan dividen total sebesar Rp5,84 triliun atau setara Rp766 per saham untuk tahun buku 2015. Dividen naik Rp14 per saham bila dibandingkan dengan dividen tahun buku 2014. Perseroan telah membagikan dividen interim Rp342 per saham atau Rp2,6 triliun pada Desember tahun lalu. Sisanya Rp424 per saham atau setara Rp3,23 triliun akan dibagikan sebelum 15 Juli tahun ini.

PT Central Omega Resources Tbk (DKFT). Perseroan berekspansi dengan memperluas pabrik pemurnian dengan kapasitas produksi hingga 300.000 ton nikel senilai US\$350 juta setara dengan Rp4,55 triliun. Perluasan pabrik *smelter* tahap II akan dilakukan mulai kuartal II/2018. Pembangunan pabrik *smelter* tahap I diproyeksi selesai akhir tahun ini dan mulai berproduksi pada 2017. Pabrik *smelter* tahap II ditargetkan selesai 2019. Investasi mencapai US\$350 juta dengan *power plant* 150 Megawatt dan menelan dana US\$150 juta. Dana perluasan pabrik *smelter* tahap II berasal dari kantong internal sebanyak 30%. Sisanya, sebesar 70% akan diperoleh dari pinjaman perbankan. Modal perluasan pabrik *smelter* akan diperoleh dari usaha patungan sebesar US\$100 juta. *Joint venture* akan dilakukan perseroan bersama dengan perusahaan asal China, Macrolink Group, dengan porsi 60%:40%. Tahun depan, penjualan ditargetkan mencapai Rp861,3 miliar dan Rp1,35 triliun pada 2018. Laba bersih ditargetkan dapat mencapai Rp179,32 miliar pada 2017 dan Rp258,76 pada 2018.

PT Astra Agro Lestari Tbk (AGRO). Perseroan berencana menambah satu pabrik di Sulawesi. Investasi pabrik ini merupakan bagian anggaran belanja modal sekitar Rp 2,5 triliun pada tahun 2016. Perseroan menyiapkan sekitar Rp 500 miliar untuk pabrik ini. Proses pembangunan pabrik akan segera dilakukan tahun ini, sehingga tahun depan bisa mulai beroperasi. Perseroan menyelesaikan pabrik ke-31 di Aceh. Dengan tambahan pabrik di Aceh ini, kapasitas produksi perseroan bertambah menjadi 1.480 ton tandan buah segar (TBS) per jam dari sebelumnya 1.435 ton TBS per jam. Perseroan akan menargetkan pasar ekspor untuk produk minyak goreng dan olein. Perseroan menargetkan porsinya menjadi 50% seiring dengan penguatan sisi *downstream*.

PT Astra International Tbk (ASII). Dalam empat tahun ke depan, perseroan menargetkan bisa menguasai 103,3 kilometer (km) jalan tol baru. Dengan memiliki lima ruas jalan tol sepanjang 226,7 km saat ini, maka pada 2020 perseroan berharap melalui anak usahanya PT Astratel Nusantara telah memiliki konsensi tol sepanjang 330 km. Saat ini, perseroan akan fokus mengembangkan bisnis infrastruktur terutama di jalan tol. Untuk jalan tol perseroan targetkan 330 km sampai tahun 2020. Perseroan memiliki 100% saham tol Mojokerto-Kertosono, 79,31% pada tol Tangerang-Merak, 40% pada tol Serpong-Kunciran, 25% pada Semarang-Solo dan 25% pada Serpong-Balaraja. Hingga saat ini perseroan baru mengoperasikan 110 km jalan tol yakni seluruh ruas tol Tangerang-Merak, seksi I dari tol Jombang-Mojokerto serta seksi I dan II dari ruas Semarang-Solo. Nilai investasi yang dianggarkan untuk menambah kepemilikan tol di wilayah Jawa lebih dari Rp3,5 triliun. Untuk Jawa Tengah sekitar Rp850 miliar. Tahun ini, Astratel menganggarkan belanja modal (cepex) Rp2 triliun dan sekitar Rp 1,3 triliun digunakan untuk pembangunan jalan tol. Hingga saat ini, perseroan telah menyerap sekitar 40 persen atau Rp800 miliar.

World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth



ECONOMIC CALENDER

- England : Consumer Price Index
- USA : Core Retail Sales
- USA: Import Prices

- England : Average Earnings Index
- England : Unemployment Rate
- USA : Producer Price Index
- USA : Empire State Manufacturing Index
- USA : Industrial Production
- USA : Crude Oil Inventories

- USA : Federal Funds Rate
- Japan : Monetary Policy Statement
- England : Retail Sales
- EURO : Eurogroup Meetings
- England : Official Bank Rate
- USA : Consumer Price Index
- USA : Unemployment Claims

- EURO : ECOFIN Meetings
- USA : Building Permits
- USA : Housing Starts

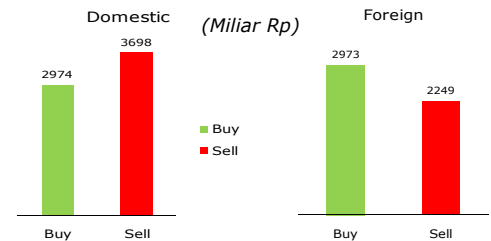
Monday
13
Juni

Tuesday
14
Juni

Wednesday
15
Juni

Thursday
16
Juni

Friday
17
Juni



14/06/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 724,6
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 6.817,2

CORPORATE ACTION

- AALI : Right Issue Start Trading
- AGRS : Public Expose
- ASSA : Cash Dividend Cum Date
- DNET : Cash Dividend Cum Date
- TOTO : Cash Dividend Cum Date
- HMSP : Stock Split Cum Date

- FAST : Cash Dividend Cum Date
- BISI : Cash Dividend Cum Date
- DKFT : Public Expose
- IDPR : RUPS
- UNVR : Public Expose
- MYTX : Public Expose

- FAST : Cash Dividend Cum Date
- BISI : Cash Dividend Cum Date
- DKFT : Public Expose
- IDPR : RUPS
- UNVR : Public Expose
- MYTX : Public Expose

- ACST : Right Issue Start Trading
- AKPI : Cash Dividend Cum Date
- BNBA : Cash Dividend Cum Date
- BRAM : Cash Dividend Cum Date
- CTRA : Public Expose
- KKG I : RUPS

- AALI : Right Issue End Trading
- DSFI : Public Expose
- ADMG : Public Expose
- IBST : Public Expose
- GZCO : Public Expose
- TIFA : RUPS
- MDLN : RUPS

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
BUMI	1.701	20,0	POWR	1.510	25,4	DOID	22	12,7	PSDN	-18	-9,7
POWR	999	11,8	KPIG	327	5,5	KLBM	11	6,9	LCGP	-30	-9,7
CPRO	989	11,6	BBCA	295	5,0	IGAR	18	6,6	KDSI	-24	-9,6
BRMS	445	5,2	TLKM	289	4,9	NAGA	13	6,6	MFMI	-20	-8,9
DOID	369	4,3	BBRI	234	3,9	TOBA	45	6,3	SMBR	-50	8,5

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
CPIN	3750	150	3420	3930	BUY	CTRA	1350	50	1258	1393	BUY
INTP	16150	125	15788	16388	BUY	PTPP	3750	-70	3605	3965	BOW
SMGR	8800	-50	8563	9088	BOW	WSKT	2390	-30	2315	2495	BOW
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						ANEKA INDUSTRI					
ACES	900	-25	860	965	BOW	ASII	6700	125	6375	6900	BUY
EMTK	9225	0	9225	9225	BOW	SRIL	258	2	245	269	BUY
LINK	4190	-10	4105	4285	BOW	PERTAMBANGAN					
LPPF	18750	-50	18325	19225	BOW	ADRO	845	-15	778	928	BOW
MIKA	2610	20	2540	2660	BUY	PTBA	7400	-225	6950	8075	BOW
SCMA	3180	10	3130	3220	BUY	PERKEBUNAN					
UNTR	13875	25	13600	14125	BUY	LSIP	1495	-15	1405	1600	BOW
INFRASTRUKTUR						SSMS	1870	-10	1845	1905	BOW
JSMR	5250	-25	5150	5375	BOW	BARANG KONSUMSI					
TBIG	6625	175	6200	6875	BUY	GGRM	68025	125	66125	69800	BUY
TLKM	3770	10	3675	3855	BUY	ICBP	16700	550	15525	17325	BUY
TOWR	4250	0	4250	4250	BOW	INDF	7150	0	6963	7338	BOW
KEUANGAN						KLBF	1400	0	1370	1430	BOW
BBCA	12850	75	12550	13075	BUY	UNVR	43500	500	42238	44263	BUY
BBNI	4660	-30	4570	4780	BOW	COMPANY GROUP					
BBRI	9975	-125	9738	10338	BOW	BHIT	158	-1	153	165	BOW
BBTN	1630	-20	1550	1730	BOW	BMTR	1045	-25	1028	1088	BOW
BDMN	3370	140	3075	3525	BUY	MNCN	2200	-30	2125	2305	BOW
BJBR	1020	35	950	1055	BUY	BABP	71	-1	69	75	BOW
BMRI	8975	-75	8788	9238	BOW	BCAP	1665	20	1618	1693	
BTPN	2540	50	2455	2575	BUY	IATA	58	-1	56	62	BOW
						KPIG	1290	0	1290	1290	BOW
						MSKY	1125	-25	1108	1168	BOW

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.